

4) Keterpahaman Paragraf

Dalam memahami paragraf, diperoleh informasi keterpahaman paragraf yang dipilih secara random dari buku teks pelajaran berstandar nasional, kemudian kepada siswa disajikan pilihan beberapa alasan dapat memahami atau sulit memahami paragraf tersebut. Berdasarkan hal ini diperoleh informasi bahwa keterpahaman paragraf-paragraf dalam buku teks pelajaran itu, baik pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Sosial, maupun Sains adalah karena (disajikan berurutan) sebagai berikut.

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (15,3 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (14,97%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,8%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (12,5%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (11,2%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,3%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (7,92%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (7,7%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (7,6%).

Keterpahaman paragraf dalam buku teks pelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelajaran, tingkatan kelas (kelas rendah dan tinggi), wilayah tempat tinggal siswa (bagian Barat dan Timur Indonesia), dan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) adalah sebagai berikut.

a) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan klasifikasi jenis buku, pada umumnya siswa menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik (disajikan secara berurutan) berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (17,3%);

- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (16,5 %);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,4%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (11,6%);
- (5) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (9,6%);
- (6) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (9,6%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (8,8%)
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8,5%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (5,7%).

Dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (15,9 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (14,2%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,6%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,3%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (9%)
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (8,6%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8,6%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,8%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (24,7%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (17,8 %);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (12,4%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (11%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (8,2%)
- (6) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8,2%);
- (7) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (8,2%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (6,8%); dan

(9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (2,7%).

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (60,9%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (30,4 %);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (8,7%).

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (14,9%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (14,4%);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13,4 %);
- (4) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (11,9%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,9%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (10,4%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (9,9%);
- (8) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (7,4%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,8%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (18,5%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (15,2%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (14,1%);
- (4) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13 %);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,9%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (8,7%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,5%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,5%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,5%).

Sedangkan, siswa laki-laki menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (18,5 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (16,6%);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (11,5%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (10,8%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (10,2%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (9,5%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (8,9%);
- (8) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (8,9%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (5,1%).

b) Buku Teks Pelajaran Matematika

Berdasarkan kajian ini diketahui pada umumnya siswa menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran Matematika dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik (disajikan secara berurutan) berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (17,8 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (15,7%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,7%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (12 %);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,6%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (10,3%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8,2%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,6%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6%).

Dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (18,8%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (17,1 %);

- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,9%);
- (4) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (11,2%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (9,4 %);
- (6) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (9,4%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (8,8%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (6,5%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (5,9%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (18,6 %);
- (2) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (14,9%)
- (3) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (12,4%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,4%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (11,2%);
- (6) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (9,9%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (7,5%);
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (7,5%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (5,6%)

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (46,6%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (32,8);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (8,6%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (6,8%); dan
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (5,2%)

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (14,6 %);

- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,9%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (13,5%);
- (4) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (12,8%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (12,5%);
- (6) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (9,9%);
- (7) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (9,3%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8%);
dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (5,5%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (16,4 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (16%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,1%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (13,1%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,3%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (10,3%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (7,5%);
- (8) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,6%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,6%)

Sedangkan, siswa laki-laki menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (24,4 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (14,6%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (11,4%);
- (4) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,6%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (9,8%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (9,8%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8,9%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,5%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (4,9%).

c) Buku Teks Pelajaran Sains

Berdasarkan kajian ini diketahui pada umumnya siswa menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran Sains dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik (disajikan secara berurutan) berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13,5 %);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,2%);
- (3) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (12,9%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (12,9%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (12,2%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,3%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (9,7%);
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (7%).

Dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/cirri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (14,6%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,8%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,8%);
- (4) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13 %);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (11,4%);
- (6) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (9,7%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8,9%);
- (8) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (7,3%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (7,3%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (.15,5.%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13,9 %);

- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,9%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (12,3%);
- (5) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (11,2%);
- (6) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (10,7%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (9,6%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,9%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,9%).

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (50%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (23,7%);
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (21%); dan
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (5,3%)

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (14,7%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (14,3%);
- (3) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (13,9%);
- (4) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (12,5%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (11,8%);
- (6) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (9,2%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8%);
- (8) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (7,7%); dan
- (9) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (7,7%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (14,5%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (12,9%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,9%);
- (4) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (12,9%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (12%);

- (6) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (10,5%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,5%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (7,2%); dan
- (9) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,4%)

Sedangkan, siswa laki-laki menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (14%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,4%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,4%);
- (4) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (11,8%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (11,8%);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,2%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (9,1%);
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (9,1%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (6,9%).

d) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Berdasarkan kajian ini diketahui pada umumnya siswa menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik (disajikan secara berurutan) berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (14%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13,4 %);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,4%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (12,9%);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (12,4 %);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (10,2%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8,6%);
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8,6%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,4%).

Dari segi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (14,7 %);
- (2) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (14,7%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,7%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,7%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (11,8%);
- (6) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (9,8%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (8,8%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (4,9%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (4,9%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (19,3%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (13,2%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,2%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (9,8%);
- (5) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (8,8 %);
- (6) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (7,8%);
- (7) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,9%)
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (6,9%); dan
- (9) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (3,9%);

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (65,2%);
- (2) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (30,4 %); dan
- (3) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (4,4%)

Sementara itu, siswa kelas tinggi SD menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (15,3%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (14,7%);
- (3) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (14,1%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (11,6%);
- (5) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (11 %);
- (6) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (9,8%);
- (7) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (9,8%);
- (8) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,7%); dan
- (9) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (6,7%);

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut:

- (1) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (14,3 %);
- (2) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (13%);
- (3) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (13%);
- (4) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13%);
- (5) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (11,7%);
- (6) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (10,4%);
- (7) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (9%);
- (8) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (9%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,5%).

Sedangkan, siswa laki-laki menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dapat dipahami apabila paragraf memiliki karakteristik/ciri dengan urutan berikut :

- (1) paragraf dilengkapi gambar yang sesuai (13,9%);
- (2) paragraf menggunakan kalimat yang saling berhubungan (13,9%);
- (3) paragraf menggunakan kalimat yang saling menjelaskan (13,9%);
- (4) paragraf mengandung pikiran utama di awal paragraf (13 %);
- (5) paragraf disertai gambar dan ilustrasi (12 %);
- (6) paragraf menggunakan kalimat sederhana, aktif, pernyataan, dan perintah (11,1%);

- (7) paragraf menggunakan kalimat kompleks, pasif, dan pertanyaan (8,3%);
- (8) paragraf disertai tabel, diagram, peta dll. (7,4%); dan
- (9) paragraf mengandung pikiran utama di akhir paragraf (6,5%).

5) Keterpahaman Bacaan (Teks)

Berdasarkan kajian ini diketahui bahwa 64,55% (373 responden) menyatakan bahwa bacaan dalam buku teks pelajaran berstandar nasional mudah dipahami, sedangkan 35,45% (198 responden) lainnya menyatakan wacana/bacaan dalam buku tersebut sulit dipahami. Selanjutnya, apabila dicermati berdasarkan jenis buku, lokasi sekolah tempat siswa belajar, tingkatan kelas, dan jenis kelamin maka diperoleh data yang beragam.

(1) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia menurut para siswa mudah dipahami (65,3%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku tersebut sulit dipahami (34,7%).

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di bagian Indonesia Timur menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (59,3%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (40,7%). Sementara itu, siswa yang berada di bagian Indonesia Barat menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (69,7%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (30,3%).

Dari tingkatan kelas, siswa yang berada di kelas rendah menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia mudah dipahami (59,9%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (40%). Sementara itu, siswa yang berada di kelas tinggi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (67%).

Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku tersebut sulit dipahami(33%)

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (71,2%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (28,8%). Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (60,5%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut sulit dipahami (39,5%).

Dalam mencari alasan mereka menyatakan mudah atau sulit memahami wacana/bacaan yang terdapat dalam buku teks, disajikan beberapa alasan. Berdasarkan kajian ini diketahui beberapa alasan mereka menyatakan bahwa bacaan dalam buku tersebut mudah dipahami karena bacaan tersebut disajikan dengan beberapa karakteristik, yaitu (disajikan berurutan):

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (27,4%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (21,5%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (19,4%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (10,9%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,1);
- (6) teks berbentuk prosedur (9,7%); dan
- (7) teks bentuk lainnya (0,8%)

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (27,9%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (19,5%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (17,5%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (12,3%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (11,7%);
- (6) teks berbentuk prosedur (10,4%); dan
- (7) teks bentuk lainnya (0,6%).

Sementara itu, siswa yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (26,5%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (25,%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (22,9%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (8,4%);
- (5) teks berbentuk prosedur (8,4%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (7,2%); dan
- (7) teks bentuk lainnya (1,2 %).

Dari tingkatan kelas, siswa kelas rendah menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (42,8%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (38,6 %); dan
- (3) teks berbentuk argumentasi (18,6%).

Sedangkan siswa SD kelas tinggi menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (22,7%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (19,8%);
- (3) teks berbentuk deskripsi (15,6%);
- (4) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (14,4%);
- (5) teks berbentuk prosedur (13,8%);
- (6) teks berbentuk eksposisi (12,6%); dan
- (7) teks bentuk lainnya (0,1 %).

Dari segi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (25,9%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (22,3%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (17,6%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (12,9%);
- (5) teks berbentuk prosedur (10,6%); dan

(6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,6%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (28,2%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (21%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (20,4%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (9,9%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (9,9%).
- (6) teks berbentuk prosedur (9,2%); dan
- (7) teks bentuk lainnya (0,1 %).

(2) Buku Teks Pelajaran Matematika

Buku teks pelajaran Matematika menurut para siswa mudah dipahami diungkapkan oleh 320 responden atau (68,7%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku tersebut sulit dipahami, diungkapkan oleh 146 responden (31,3%).

Dari karakteristik wilayah, siswa yang berada di bagian Indonesia Timur menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (64%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (36%).

Dari tingkatan kelas, siswa yang berada di kelas rendah menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (74,3%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (25,7%). Sementara siswa yang berada di kelas tinggi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (65,7%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku tersebut sulit dipahami(34,3%)

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (69,7%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku

teks pelajaran tersebut sulit dipahami (30,3%). Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (67,3%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut sulit dipahami (32,7%).

Adapun alasan bahwa teks atau bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran Matematika tersebut mudah dipahami, menurut mereka karena bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Matematika tersebut memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (25,9%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (23%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (19,6%);
- (4) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,9%).
- (5) teks berbentuk prosedur (10,6%); dan
- (6) teks berbentuk deskripsi (9,9%).

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Matematika dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (25,6 %);
- (2) teks berbentuk eksposisi (25%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (20,5%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (10,2%).
- (5) teks berbentuk prosedur (9,6%); dan
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (8,9%).

Sementara itu, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (28,3%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (21,6%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (20,9%);
- (4) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (13,5%);
- (5) teks berbentuk prosedur (12,1%); dan
- (6) teks berbentuk deskripsi (10,1%).

Dari sisi kelas, siswa SD kelas rendah menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (40,6%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (30,2%); dan
- (3) teks berbentuk argumentasi (29,2 %).

Sedangkan siswa SD kelas tinggi menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (20,4%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (19,4%);
- (3) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (15,7%);
- (4) teks berbentuk prosedur (15,3%);
- (5) teks atau bacaan berbentuk narasi (14,8%); dan
- (6) teks berbentuk deskripsi (14,3%).

Dari segi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (26,2%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (20,6%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (18,6%);
- (4) teks berbentuk prosedur (12,4%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (11,9%); dan
- (6) teks berbentuk deskripsi (10,3%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (26,5%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (25,6%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (21,4%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (9,4%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (9,4%); dan
- (6) teks berbentuk prosedur (7,7%).

(3) Buku Teks Pelajaran Sains

Buku teks pelajaran Sains menurut para siswa mudah dipahami. Dari 658 responden yang menjawab, 399 responden atau (60,6%) menyatakan bahwa bacaan/teks dalam buku Sains mudah dipahami, sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku tersebut sulit dipahami, diungkapkan oleh 259 responden (39,4%).

Dari karakteristik wilayah, siswa SD yang berada di bagian Indonesia Timur menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (63,2%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (36,8%). Sementara itu, siswa yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (59,3%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (40,7%).

Dari sisi kelas, siswa yang berada di kelas rendah menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (51,1%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (48,9%).

Sementara siswa yang berada di kelas tinggi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (63%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku tersebut sulit dipahami (37%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (57,7%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (42,3%). Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (66,4%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut sulit dipahami (33,6%).

Adapun alasan bahwa teks atau bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran Sains mudah dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (21,7%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (20,2%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (19%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (13,6%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (12%); dan
- (6) teks berbentuk prosedur (10,5%).

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Sains dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (20,3%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (19,5%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (17,9%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (15,4%);
- (5) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (15,4%); dan
- (1) teks berbentuk eksposisi (23,6%);
- (6) teks teks berbentuk prosedur (11,4%).

Sementara itu, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (23,6%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (22,6%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (19,6%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (13,1%);
- (5) teks berbentuk prosedur (10,6%); dan
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,6%).

Dari sisi kelas, siswa SD kelas rendah menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (38,3 %);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (30%);

- (3) teks berbentuk argumentasi (30%); dan
- (4) teks berbentuk deskripsi (1,7%).

Sedangkan siswa SD kelas tinggi menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (19,4%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (19,4%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (17,8%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (17,5%);
- (5) teks berbentuk prosedur (13,9%); dan
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (11,9%).

Dari segi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (23,5%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (21,3%);
- (3) teks berbentuk deskripsi (17,6%);
- (4) teks berbentuk eksposisi 16,2%);
- (5) teks berbentuk prosedur (11%); dan
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,3%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi 22,7%);
- (2) teks berbentuk argumentasi (19,9%);
- (3) teks atau bacaan berbentuk narasi (19,3%);
- (4) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (14,8%);
- (5) teks berbentuk deskripsi (11,9%); dan
- (6) teks berbentuk prosedur (11,4%);

(4) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial menurut para siswa mudah dipahami, diungkapkan oleh 182 (63,6%) responden dari 286 responden yang memberikan jawaban, sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa

teks dalam buku tersebut sulit dipahami, diungkapkan oleh 104 responden (36,4%).

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di bagian Indonesia Timur menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (64,4%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (35,6%). Sementara itu, siswa yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (62,4%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam bacaan tersebut sulit dipahami (37,6%).

Dari tingkatan kelas, siswa yang berada di kelas rendah menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (69,8%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (30,2%). Sementara siswa yang berada di kelas tinggi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mudah dipahami (62,6%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks/bacaan yang terdapat dalam buku tersebut sulit dipahami (37,4%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (64,3%). Sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut sulit dipahami (35,7%). Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menyatakan bahwa teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami (62,9%), sedangkan sebagian lagi menyatakan bahwa teks dalam buku pelajaran tersebut sulit dipahami (37,1%).

Adapun alasan bahwa teks atau bacaan yang terdapat dalam buku teks Pelajaran Pengetahuan Sosial tersebut mudah dipahami karena beberapa alasan, yaitu:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (22,5%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (21,4%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (20,9%);

- (4) teks berbentuk deskripsi (12,6%);
- (5) teks berbentuk prosedur (12,1%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (8,2%); dan
- (7) teks jenis lainnya (2,2%).

Dari sisi wilayah, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Sains dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (22,2%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (20,4%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (19,4%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (13,9%);
- (5) teks berbentuk prosedur (13,9%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (9,2%); dan
- (7) teks jenis lainnya (0,9%).

Sementara itu, siswa SD yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (23,3%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (23,3%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (23,3%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (10,9%);
- (5) teks berbentuk prosedur (9,6%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (6,8%); dan
- (7) teks jenis lainnya (4,1%).

Dari sisi kelas, siswa SD kelas rendah menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk eksposisi (44,7%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (34,2%); dan
- (3) teks berbentuk argumentasi (2,1%);

Sedangkan siswa SD kelas tinggi menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (20,8%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (19,4%);
- (3) teks berbentuk deskripsi (16 %);
- (4) teks berbentuk eksposisi (15,3%);
- (5) teks berbentuk prosedur (19,4%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (10,4%); dan
- (7) teks jenis lainnya (2,8%).

Dari segi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks atau bacaan berbentuk narasi (22,5%);
- (2) teks berbentuk eksposisi (22,5%);
- (3) teks berbentuk argumentasi (16,9%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (13,5%);
- (5) teks berbentuk prosedur (13,5%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (6,7%); dan
- (7) teks jenis lainnya (4,5%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa bacaan atau teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) teks berbentuk argumentasi (24,7%);
- (2) teks atau bacaan berbentuk narasi (22,6%);
- (3) teks berbentuk eksposisi (21,3%);
- (4) teks berbentuk deskripsi (11,8%);
- (5) teks berbentuk prosedur (10,7%);
- (6) teks berbentuk laporan yang disertai gambar (9,7%);

5) Kemenarikan Buku Teks Pelajaran

Keterbacaan buku teks pelajaran, ditentukan pula oleh kemenarikan buku tersebut. Berdasarkan hal ini diperoleh informasi bahwa kemenarikan buku teks pelajaran itu, baik pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Sosial, maupun Sains secara umum diungkapkan oleh 97%

responden (349 orang dari 360 responden yang menjawab), sedangkan yang menyatakan tidak menarik hanya 3% (11 orang responden).

Dari sisi perbedaan wilayah, siswa di Indonesia Bagian Timur hampir sebagian besar (98%) juga menyatakan bahwa buku-buku teks tersebut menarik. Hanya sebagian kecil (2%) yang menyatakan tidak menarik. Begitu pula untuk siswa yang berada di wilayah Indonesia Bagian Barat sebagian besar (97%) menyatakan bahwa buku-buku tersebut menarik dan hanya sebagian kecil (3%) mereka menyatakan buku itu tidak menarik.

Dari segi kelas, siswa di kelas rendah sebagian besar (98%) menyatakan buku-buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika dan Sains menarik dan hanya sebagian kecil dari mereka (2%) menyatakan tidak menarik. Sementara untuk kelas tinggi juga data menunjukkan bahwa sebagian besar (97%) siswa menyatakan buku-buku teks tersebut menarik dan hanya sebagian kecil (3%) mereka menyatakan buku-buku tersebut tidak menarik.

Dari sisi gender, data menunjukkan bahwa sebagaimana besar siswa perempuan (96%) menyatakan bahwa buku-buku teks pelajaran tersebut menarik dan hanya sebagian kecil (4%) menyatakan buku-buku tersebut tidak menarik.

Kemenarikan buku-buku teks pelajaran itu menurut siswa yang bersekolah di wilayah Indonesia Barat dan Timur, bahwa buku-buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, dan Sains dipandang menarik karena buku-buku tersebut memiliki karakteristik berikut (berurutan):

- (1) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (16,3%);
- (2) Buku teks pelajaran menggunakan huruf yang terbaca dengan jelas (16%);
- (3) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (14%);
- (4) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (10%);
- (5) Buku teks berwarna pada setiap halaman (10%);
- (6) Buku teks disertai dengan ringkasan (9,4%);
- (7) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (9,4%)

- (8) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (8,2%); dan
- (9) Buku teks memiliki karakteristik lainnya (6,2%)

Sementara itu, menurut siswa di wilayah Indonesia Timur menyatakan bahwa buku teks pelajaran yang menarik karena mempunyai urutan karakteristik berikut:

- (1) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (16%);
- (2) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (15,6%);
- (3) Buku teks berwarna pada setiap halaman (13,8%);
- (4) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (10,4%)
- (5) Buku teks pelajaran hurufnya terbaca dengan jelas (9,3%);
- (6) Buku teks menggunakan huruf yang terbaca dengan jelas (9,2 %);
- (7) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (9,1%)
- (8) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (8,9%); dan
- (9) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (7,4%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia Bagian Barat menyatakan bahwa buku-buku teks pelajaran dipandang menarik apabila memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (16,4%);
- (2) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (16,4%);
- (3) Buku teks berwarna pada setiap halaman (14,8%);
- (4) Buku teks pelajaran hurufnya terbaca dengan jelas (10,8%);
- (5) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (10,2%);
- (6) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (9,8%)
- (7) Buku teks disertai dengan ringkasan (9,5%);
- (8) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (7,3%); dan
- (9) Buku teks memiliki karakteristik lainnya (4,6%)

Dari sisi kelas, siswa kelas tinggi menyatakan bahwa buku-buku teks pelajaran tersebut dianggap menarik apabila memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (15 %);
- (2) Buku teks berwarna pada setiap halaman (15%);

- (3) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (14%);
- (4) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (13%);
- (5) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (11,8%)
- (6) Buku teks pelajaran hurufnya terbaca dengan jelas (8,4 %);
- (7) Buku teks disertai dengan ringkasan (8,4%);
- (8) Buku teks memiliki karakteristik lainnya (8,3%); dan
- (9) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (5,4 %);

Sementara itu, siswa pada kelas rendah menyatakan buku-buku teks tersebut menarik apabila memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (23%);
- (2) Buku teks pelajaran hurufnya terbaca dengan jelas (18,5%);
- (3) Buku teks pelajaran menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub bab (16,3%);
- (4) Buku teks berwarna pada setiap halaman (14,8%);
- (5) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami 12,5%);
- (6) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (12%)
- (7) Buku teks disertai dengan ringkasan (2,8 %).

Dari segi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa buku-buku teks pelajaran tersebut dipandang menarik apabila mempunyai urutan karakteristik berikut:

- (1) Buku teks pelajaran menggunakan huruf yang terbaca dengan jelas (17,1 %);
- (2) Buku teks pelajaran tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (15,9%);
- (3) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (15,2%);
- (4) Buku teks berwarna pada setiap halaman (10,6%);
- (5) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (10,4%);
- (6) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (9,5%)
- (7) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (8,3%);
- (8) Buku teks disertai dengan ringkasan (6,9%); dan
- (9) Buku teks memiliki karakteristik lainnya (5,5%)

Sementara itu, siswa laki-laki menyatakan bahwa buku-buku teks pelajaran dipandang menarik apabila memiliki urutan berikut:

- (1) Buku teks tersebut disertai gambar untuk memperjelas isi (16%);
- (2) Buku teks menggunakan huruf yang terbaca dengan jelas (15,8%);
- (3) Buku teks pelajaran menggunakan bahasa yang dipahami (14 %);
- (4) Buku teks pelajaran menyediakan soal dan latihan (10,8%);
- (5) Buku teks berwarna pada setiap halaman (9,9 %);
- (6) Buku teks memiliki jilid berwarna dan bergambar (9,6%)
- (7) Buku teks disertai dengan ringkasan (9,6%);
- (8) Buku teks menggunakan jenis huruf berbeda antara judul bab dengan sub-bab (8,2%); dan
- (9) Buku teks memiliki karakteristik lainnya (6,5 %)

6) Kemudahan Memahami Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam buku teks turut pula menentukan keterbacaan buku teks tersebut. Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa kemudahan memahami sistematika dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial karena beberapa alasan berikut:

- (1) penyajian materi disertai gambar (20,75%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (18,14);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (17,9%);
- (4) penyajian materi dengan urutan dari mudah ke sulit (12,7%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (10,8);
- (6) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (10,57);
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (8,25%).

Kemudahan memahami materi karena penyajian materi dalam buku teks pelajaran, dapat ditinjau berdasarkan beberapa karakteristik wilayah tempat tinggal siswa, tingkatan kelas, dan jenis kelamin.

(1) Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Penyajian buku pelajaran Bahasa Indonesia mudah dipahami karena penyajiannya memerhatikan urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (21,9%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (20,2%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (18,95%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (11,6%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,2%);

- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (9 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7,3%).

Dari sisi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (19,8%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (19,8%);
- (3) penyajian materi disertai dengan gambar (16%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,6%)
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,7%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (10,5 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (8,6%).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (29,6%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (26,8%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (16,9%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (9,6%);
- (5) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (7 %)
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (5,6 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (4,2%).

Dari tingkatan kelas, siswa kelas rendah menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (41, 3%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (39,7%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (17,5%); dan
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (1,5%);

Sedangkan siswa kelas tinggi penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (19,4%);
- (2) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (15,9%)
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (14,7%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (14,7%);

- (5) penyajian materi disertai dengan gambar (12,9%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (12,4 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (10%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (22,8%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (20,2%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (19,3%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,4%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (9,6%);
- (6) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (9,6%);dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7,0 %).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (21 %);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (20,2%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (18,5%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,4%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (10,9%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (8,4 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7,6%)

(2) Buku Teks Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Matematika mudah dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (20%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (19,8%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (13,3 %);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,3%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,4%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (11,1 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7,6%).

Dari sisi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Matematika dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (20,9%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (19,6%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (16%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (12,9%);
- (5) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (11%);
- (6) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (9,8%); dan
- (7) penyajian materi disertai dengan latihan (9,8 %).

Sementara itu, siswa di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Matematika dipahami karena memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (20%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (18,8%);
- (3) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,8%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (13,1%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (12,5 %);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (11,3%); dan
- (7) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (10,6%)

Dari tingkatan kelas, siswa kelas rendah menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut:

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (38,6%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (31,4%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (28,6%); dan
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (1,4%).

Sedangkan siswa kelas tinggi penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (17,6%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (15,2%);
- (3) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (14,8%);
- (4) penyajian materi disertai dengan latihan (14,8 %);
- (5) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (14,8%);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (13,5%); dan
- (7) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (9,4%);

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (20,9%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (20,1%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (15,1%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (12,2%);
- (5) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (11,5%);
- (6) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (10,8%); dan
- (7) penyajian materi disertai dengan latihan (9,4 %).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami karena memiliki urutan karakteristik berikut :

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (20,2%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (19,1%);
- (3) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (14,2%);
- (4) penyajian materi disertai dengan latihan (12,6%);
- (5) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (12%);
- (6) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (12%); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (10,9%).

(3) Buku Teks Pelajaran Sains

Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Sains mudah dipahami karena memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (21,7%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (17,9%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (17,3%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,5%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (11,9%);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (9,7%); dan
- (7) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (7,9%).

Dari sisi wilayah, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Sains dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (23,9%);
- (2) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (18,6%);
- (3) penyajian materi disertai dengan latihan (17,7%);
- (4) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (15,9%);
- (5) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (13,3%);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (13,3%); dan
- (7) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (7%).

Sementara itu, siswa di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (21,5%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (21,5%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (19%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (11%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (9 %);
- (6) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (9%); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (9%).

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (42%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (30,6%); dan
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (27,4%).

Sedangkan siswa kelas tinggi penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (16,8%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (16,8%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (15,6%);
- (4) penyajian materi disertai dengan latihan (14,8 %);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (14 %);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (12%); dan
- (7) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (9,8%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (22,9%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (16%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (15,4%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (13,8%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (12,2 %);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (11,2%); dan
- (7) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (8,5%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (24%);
- (2) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (19,7%);
- (3) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (19%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (12,4%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (10,9 %);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7,3%); dan
- (7) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (8,5%).

(4) Buku Teks Pelajaran Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial mudah dipahami karena memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (21,3%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (19,1%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (15,7%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (12,4%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,8%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (11,2 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (8,4%).

Dari sisi wilayah, siswa di wilayah Indonesia bagian Timur menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial dipahami apabila memiliki urutan karakteristik berikut:

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (18,4%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (18,4%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (15,3%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (14,3%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (13,3%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (13,3%); dan

(7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (7 %).

Sementara itu, siswa SD di wilayah Indonesia bagian Barat menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial dipahami apabila memiliki urutan karakteristik berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (25%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (20%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (16,2%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (10%);
- (5) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (10%);
- (6) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (10 %); dan
- (7) penyajian materi disertai dengan latihan (8,8%).

Dari sisi kelas, siswa kelas rendah menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (41,2%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (35,3%); dan
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (23,5%).

Sedangkan siswa kelas tinggi penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (16,7%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (15,3%);
- (3) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (15,3%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (14,6%).
- (5) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (13,9%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (13,9 %); dan
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (10,3%).

Dari sisi gender, siswa perempuan menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik/alasan berikut :

- (1) penyajian materi disertai dengan gambar (22,5%);
- (2) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (18%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (15,3%);
- (4) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (15,3%);
- (5) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (12,6%);
- (6) penyajian materi disertai dengan latihan (12,6 %); dan

(7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (3,7%).

Sedangkan siswa laki-laki menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks pelajaran tersebut dipahami apabila memiliki urutan karakteristik berikut :

- (1) penyajian materi disesuaikan dengan pengalaman siswa (23%);
- (2) penyajian materi disertai dengan gambar (21,3%);
- (3) penyajian materi dikaitkan dengan pengetahuan siswa (18%);
- (4) penyajian materi dihubungkan dengan minat siswa (11,5%);
- (5) penyajian materi disertai dengan latihan (9,8 %);
- (6) penyajian materi dilakukan dengan urutan dari mudah ke sulit (8,2%);
- (7) penyajian materi dikaitkan dengan kebutuhan siswa (8,2%).

Dari paparan di atas dapat diungkapkan bahwa data keterbacaan siswa ditinjau pula berdasarkan klasifikasi jenis pelajaran, tingkatan kelas, wilayah tempat tinggal siswa, dan berdasarkan jender terdapat keragaman data keterbacaan yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan studi keterbacaan.

3. Keterbacaan Berdasarkan Penilaian Guru

Berdasarkan penilaian guru terhadap keterbacaan buku teks pelajaran sekolah dasar berstandar nasional, yang meliputi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat jenis buku tersebut adalah 3,58 dari skor ideal 5,0.

Apabila ditinjau berdasarkan penilaian yang disampaikan guru-guru yang mengajar di wilayah Indonesia bagian Timur dan Barat maka diketahui bahwa guru-guru di wilayah Indonesia bagian Barat memberikan nilai rata-rata 3,67 sedangkan guru-guru di wilayah Indonesia bagian Timur 3,50. Berdasarkan hal ini dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata nilai keterbacaan yang diberikan guru berkaitan dengan pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran, pada umumnya di atas garis tengah rata-rata nilai

keterbacaan (2,5), sekalipun masih terdapat dua jenis buku yang mendapatkan rata-rata nilai keterbacaan di bawah garis tengah tersebut.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Penyajian hasil penelitian ini disesuaikan dengan hal-hal yang sangat dominan dilakukan oleh para siswa sekolah dasar. Adapun rincian hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil Membaca Siswa

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa profil membaca siswa Sekolah Dasar yang berinteraksi dengan buku teks pelajaran berstandar nasional (pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial) adalah sebagai berikut:

- (a) Keragaman kegiatan membaca di luar jam pelajaran yang dilakukan siswa masih kurang bagus. Bacaan yang dibaca setiap hari oleh siswa kelas 1-2 adalah buku komik dan judul-judul acara televisi terutama dilakukan oleh siswa laki-laki/perempuan kelas 3-6. Namun, siswa kelas 3-6 pun pada umumnya setiap hari membaca buku teks pelajaran. Bacaan fiksi (cerita) hampir tidak pernah dibaca oleh siswa 1-2 dan siswa laki-laki kelas 3-6, demikian pula diketahui bahwa khusus kelas 3-6 pada umumnya tidak pernah membaca informasi dari internet. Bacaan yang dibaca sekali dalam seminggu pada umumnya berupa majalah atau koran. Selain itu, jenis bacaan yang dibaca sekali saja dalam seminggu oleh siswa putri kelas 1-2 dan siswa kelas 3-6 adalah komik, buku pelajaran dibaca sekali dalam seminggu oleh siswa kelas 1-2, dan siswa putri kelas 3-6 membaca buku cerita pada umumnya dilakukan hanya sekali saja dalam seminggu.
- (b) Kegiatan membaca atau membaca kembali buku teks pelajaran di luar jam pelajaran sekolah dilakukan para siswa masih rendah. Kegiatan membaca dan membaca kembali buku teks pelajaran di luar jam

pelajaran sekolah memiliki kekerapan lebih kecil dibandingkan dengan kekerapan mereka menonton televisi. Hal ini berarti bahwa kegiatan menonton televisi yang dilakukan siswa lebih dominan dilakukan daripada kegiatan membaca atau membaca kembali buku teks pelajaran di luar jam pelajaran sekolah. Hal yang sangat menarik diketahui bahwa dalam menonton televisi siswa kelas 1-2 perempuan dan siswa kelas 3-6 laki-laki lebih banyak daripada siswa laki-laki kelas 1-2 dan perempuan kelas 3-6. Dalam hal membaca fiksi (cerita pendek/novel, puisi, atau drama) pun masih sedikit dilakukan. Kegiatan membaca buku jenis fiksi ini pada umumnya dilakukan sekali-sekali saja dengan jumlah waktu yang lebih sedikit daripada kegiatan mereka menonton televisi. Demikian pula dengan membaca informasi dari koran, majalah, atau bacaan di internet (khusus kelas 4-6) masih sangat sedikit dilakukan oleh para siswa.

2. Keterbacaan Berdasarkan Karakteristik Siswa

Dari kajian keterbacaan berdasarkan interaksi antara bacaan (buku teks pelajaran) dengan siswa yang ditinjau berdasarkan keterpahaman kosakata, kalimat, paragraf, jenis teks/bacaan; kemenarikan buku teks pelajaran; dan kemudahan dalam memahami sistematika penyajian diperoleh hasil penelitian sebagaimana diuraikan berikut.

(a) Keterpahaman Kosakata

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap penggunaan kosakata dalam buku teks pelajaran bergantung pada pengenalan mereka terhadap kosakata itu. Artinya, pemahaman mereka akan baik jika kosakata yang digunakan dalam buku Bahasa Indonesia, Sains, dan Pengetahuan Sosial itu secara berurutan sering didengar (21,40%), kosakata tersebut sudah dikenal (20,42%), dan sering digunakan (16,22%). Ini menunjukkan bahwa kondisi siswa SD pada umumnya

memahami kosakata itu karena mereka sering mendengar, mengenal, dan sering menggunakan kosakata tersebut. Namun demikian, khusus untuk mata pelajaran Matematika justru tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata yang digunakan karena kosakata tersebut sudah dikenal (23,0%) oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi seperti itu, terjadi pula jika tingkat pemahaman kosakata dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jika ditinjau berdasarkan jawaban siswa dari sekolah-sekolah yang berada di kawasan Indonesia bagian Timur yang berdasarkan data ternyata tingkat pemahaman kosakata dalam buku teks pelajaran akan mudah dipahami jika kosakata tersebut sudah dikenal dan sering didengar.

(b) Keterpahaman Kalimat

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap penggunaan kalimat dalam buku teks pelajaran bergantung pada keintiman kalimat tersebut dengan siswa. Artinya, jika kalimat-kalimat itu sudah sering dikenal oleh siswa maka akan semakin tinggi keterbacaan buku teks pelajaran tersebut. Namun, berbeda dengan hal ini, secara khusus untuk pelajaran Matematika akan memiliki keterbacaan tinggi apabila kalimat tersebut disajikan secara efektif, lugas, jelas dan mengungkapkan makna atau tujuan yang dimaksudkan kalimat tersebut. Hal ini pula yang menjadi penentu kedua dari tingkat keterbacaan buku teks pelajaran.

Hal yang harus diperhatikan pula bahwa keterbacaan buku teks pelajaran ditentukan pula oleh kesederhanaan kalimat yang digunakan. Semakin sederhana kalimat yang disusun dalam buku teks pelajaran maka akan semakin tinggi pula keterbacaan buku teks tersebut. Apabila dalam buku teks tersebut digunakan kalimat yang sulit atau belum dikenal siswa, maka keterbacaannya menjadi rendah. Namun, akan menjadi tinggi keterbacaannya jika kalimat tersebut diikuti dengan kalimat-kalimat atau uraian yang berfungsi sebagai penjelas serta

kalimat tersebut sering didengar oleh para siswa, terutama pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial.

(c) Keterpahaman Paragraf

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap penggunaan paragraf dalam buku teks pelajaran bergantung pada letak gagasan utama dalam paragraf tersebut. Apabila dalam suatu paragraf menempatkan gagasan utama pada awal paragraf maka siswa lebih dapat memahami paragraf tersebut. Artinya, paragraf-paragraf yang disusun dengan menempatkan gagasan pokok atau pikiran utama pada awal paragraf lebih dapat dipahami siswa makna paragraf tersebut dan memiliki keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan juga sangat ditentukan oleh ketersediaan gambar atau ilustrasi yang mengiringi paragraf tersebut. Dengan demikian, selain menempatkan pikiran utama atau gagasan utama pada awal paragraf, kehadiran gambar atau ilustrasi yang mengiringi paragraf tersebut dapat mempertinggi keterpahaman siswa terhadap paragraf yang digunakan.

(d) Keterpahaman Teks/Bacaan

Pada umumnya teks atau wacana yang digunakan dalam buku berstandar nasional dapat dipahami (64,55% atau 373 responden). Apabila ditinjau berdasarkan bentuk-bentuk wacana yang digunakan dikaitkan dengan karakteristik bacaan yang dianggap mudah dipahami siswa ditemukan bahwa alasan suatu teks/bacaan mudah dipahami jika bacaan tersebut disajikan dengan menggunakan bentuk wacana eksposisi dan narasi atau argumentasi.

Hal yang sangat menarik adalah jika ditinjau berdasarkan jenis mata pelajaran, diketahui bahwa kelompok mata pelajaran eksakta (Matematika dan Sains) bacaan yang mudah dipahami jika disajikan dengan menggunakan wacana eksposisi dan argumentasi, sedangkan untuk kelompok mata pelajaran sosial (Bahasa Indonesia dan

Pengetahuan Sosial) jika disajikan dengan menggunakan wacana narasi dan eksposisi.

Apabila ditinjau berdasarkan tingkatan pendidikan, diketahui bahwa tingkat kemudahan dalam memahami teks/bacaan, maka berdasarkan siswa kelas rendah (1-2) suatu bacaan dianggap mudah dipahami jika bacaan tersebut disajikan dengan menggunakan wacana narasi dan eksposisi, sedangkan menurut kelas tinggi jika disajikan dengan menggunakan wacana eksposisi dan argumentasi.

Berdasarkan klasifikasi jender responden, diketahui bahwa menurut siswa perempuan suatu teks mudah dipahami jika disajikan dengan menggunakan jenis wacana narasi dan eksposisi, sedangkan menurut siswa laki-laki jika disajikan dengan menggunakan wacana eksposisi, narasi, dan argumentasi.

(e) Kemenarikan Penyajian Buku Teks Pelajaran

Berdasarkan kajian diketahui bahwa buku teks berstandar nasional pada umumnya sangat menarik yang diungkapkan oleh 97% siswa yang menjadi responden. Adapun ketika dikonfirmasi kepada siswa alasan pernyataan tersebut dinyatakan bahwa buku teks pelajaran berstandar nasional menarik karena menggunakan gambar atau ilustrasi yang memperjelas isi materi yang disajikan dan menggunakan huruf/bacaan yang jelas dan terbaca, serta bahasa yang mudah dipahami.

Kemenarikan buku teks pelajaran berstandar nasional jika ditinjau berdasarkan karakteristik responden, alasan tersebut hampir sama, kecuali ketika responden diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kelas. Responden kelas tinggi (kelas 3-6) menyatakan bahwa kemenarikan buku teks pelajaran berstandar nasional adalah karena disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan jilid dan gambar berwarna, sedangkan menurut responden kelas rendah (1-2)

karena menggunakan gambar yang memperjelas isi dan menggunakan huruf yang terbaca dan jelas.

(f) Kemudahan Memahami Sistematika Penyajian

Berdasarkan sistematika penyajian buku teks pelajaran berstandar nasional diketahui bahwa pada umumnya buku teks pelajaran itu mudah dipahami karena penyajian suatu materi tersebut disertai gambar, dikaitkan dengan pengetahuan siswa, dan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Namun, apabila ditinjau berdasarkan jenis pelajaran diperoleh informasi bahwa penyajian buku teks pelajaran Bahasa Indonesia mudah dipahami karena materinya disesuaikan dengan pengalaman siswa. Penyajian buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial dan Sains dianggap mudah dipahami karena penyajian materinya disertai gambar. Sementara itu, buku teks pelajaran Matematika dianggap mudah dipahami karena penyajian materi dalam buku tersebut dikaitkan dengan pengetahuan siswa.

3. Keterbacaan Berdasarkan Penilaian Guru

Berdasarkan pengalaman guru dalam menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial diketahui bahwa keterbacaan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tingkat keterbacaan sebesar 3,52. Buku teks pelajaran Matematika memiliki tingkat keterbacaan sebesar 3,71. Buku teks pelajaran Sains memiliki tingkat keterbacaan sebesar 3,68. Buku teks pelajaran Pengetahuan Sosial memiliki tingkat keterbacaan sebesar 3,22.

Keterbacaan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial berdasarkan penilaian guru-guru yang mengajar di wilayah Indonesia bagian Barat diketahui bahwa keterbacaan

buku teks pelajaran berstandar sebesar 3,67 sedangkan guru-guru di wilayah Indonesia bagian Timur 3,50.

Para guru memberikan penilaian terhadap keterbacaan buku teks pelajaran sekolah dasar yang berstandar dengan skor rata-rata sebesar 3,58 dari skor ideal 5,0. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum para guru menyatakan bahwa buku teks pelajaran berstandar memiliki kualitas keterbacaan yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata nilai keterbacaan yang diberikan guru berkaitan dengan pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran, pada umumnya di atas skor rata-rata nilai keterbacaan. Hanya penilaian ini dianggap kurang komprehensif karena dilakukan berdasarkan buku-buku Sekolah Dasar berstandar nasional yang digunakan di sekolah tersebut.

Hasil penilaian yang dilakukan guru ini selanjutnya dilakukan justifikasi oleh peneliti melalui *desk study* dengan meninjau dua klasifikasi yaitu bagian A dan bagian B (terlampir) dengan melakukan random terhadap 37 buku teks pelajaran Sekolah Dasar yang berstandar. Berdasarkan kajian desk study diketahui bahwa rata-rata keterbacaan buku-buku teks pelajaran berstandar untuk Sekolah Dasar memiliki nilai 3,45 (bagian A) dan 3,29 (bagian B), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rata-rata Skor Keterbacaan Format A Berdasarkan *Desk Study*

NO	ASPEK YANG DIKAJI	Rerata
1	Penggunaan wacana narasi (wacana berisi kisah) pada buku teks pelajaran untuk kelas 1,2, dan 3 sangat dominan	4.07
2	Penggunaan wacana deskripsi (wacana berisi lukisan) pada buku teks pelajaran untuk kelas 4, 5, dan 6 sangat dominan	3.93
3	Penggunaan gambar, foto, atau ilustrasi sesuai dengan isi wacana yang disajikan dalam buku teks pelajaran	3.48
4	Penggunaan paragraf deduktif (pikiran utama/pokok pikiran berada di bagian awal paragraf) pada setiap wacana yang disajikan	3.19
5	Penggunaan paragraf induktif (pikiran utama/pokok pikiran berada di bagian akhir paragraf) pada setiap wacana narasi yang disajikan	3.63
6	Penggunaan kalimat-kalimat sederhana pada buku teks pelajaran	3.19
7	Penggunaan kalimat-kalimat luas (kompleks) dalam wacana argumentasi (wacana berisi alasan/pendapat)	3.56
8	Penggunaan sukukata sederhana pada buku teks pelajaran untuk kelas 1, 2, dan 3	3.3
9	Penggunaan kosakata sederhana dan berhubungan dengan konteks sosial	2.81

	siswa	
10	Penggunaan kosakata bermakna konotatif, istilah khusus, dan kosakata asing dihindari dalam kalimat-kalimat buku teks pelajaran	2.81
11	Penggunaan bentuk evaluasi Isian Terbatas, Rumpang Kalimat, atau Melengkapi pada bagian latihan dan pertanyaan (soal pada akhir pelajaran) dalam buku teks pelajaran kelas 1, 2, dan 3	3.59
12	Pengukuran kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir abstrak digunakan pada setiap bagian pertanyaan, perintah, dan latihan dalam buku teks pelajaran	3.44
13	Koherensi (keberpaduan) dan kohesivitas (keberhubungan) serta ketepatan penggunaan paragraf dalam buku teks pelajaran	3.56
14	Ketepatan penggunaan kalimat yang baik dan benar dalam buku teks pelajaran	3.7
15	Kebenaran penulisan kata/istilah dalam buku teks pelajaran	3.63
16	Ketepatan pemilihan kata (diksi) yang digunakan dalam kalimat-kalimat pada buku teks pelajaran	3,43
	Total Rerata	3,45

Tabel 4.14
Rata-rata Skor Keterbacaan Format B Berdasarkan *Desk Study*

No	Aspek yang Dinilai	Rerata
1	Kosakata yang tercakup dalam buku teks sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	3.74
2	Cakupan isi buku teks sesuai dengan pengetahuan siswa secara umum.	4.04
3	Cakupan isi buku teks berkaitan juga dengan latar belakang pengalaman dan lingkungan siswa.	3.67
4	Buku teks dilengkapi dengan Buku Pedoman Pendidik yang membantu Anda menerapkan buku teks tersebut di kelas.	0.48
5	Konsep-konsep yang diungkapkan dalam buku teks berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.	3.74
6	Dalam menyajikan konsep-konsep abstrak, buku teks menyertakan berbagai contoh konkret.	3.74
7	Setiap memperkenalkan konsep baru pada buku teks disertai dengan berbagai contoh yang memadai.	4
8	Definisi-definisi yang terdapat dalam buku teks dapat dipahami dan menggunakan abstraksi yang rendah.	3.7
9	Kompleksitas penggunaan kalimat dalam buku teks diperkirakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	3.48
10	Pikiran utama tiap paragraf, bab, dan subbab pada uraian materi pelajaran dinyatakan dengan jelas atau eksplisit.	3.7
11	Teks buku pelajaran pada umumnya menghindari penggunaan penjelasan rinci yang tak perlu atau tak relevan.	3.44
12	Teks yang terdapat dalam buku diorganisasikan dengan baik.	3.44
13	Buku teks menyertakan pula buku latihan (<i>workbook</i>).	0.89
14	Buku Pedoman Pendidik memberikan alternatif bacaan bagi siswa yang kemampuannya kurang atau siswa yang pandai.	0.81
15	Buku teks pada setia bab atau unitnya disertai dengan pengantar.	3.41
16	Hubungan antar bab atau unit dalam buku teks disajikan dengan pola yang jelas.	3.41
17	Setiap bab atau unit memiliki struktur organisasi yang jelas dan eksplisit.	3.85

18	Buku teks dilengkapi dengan daftar isi, indeks, dan glosarium.	2.59
19	Pertanyaan dan latihan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa pada kelasnya.	4.04
20	Pertanyaan dan latihan dalam buku teks disusun dengan gradasi yang baik (diurutkan dari mudah ke sulit).	3.74
21	Buku teks memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan penggunaan konsep-konsep yang disajikan.	3.74
22	Pada setiap bab atau unit dalam buku teks selalu diberikan ringkasan.	1.85
23	Buku teks memuat latihan yang mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa.	3.59
24	Buku teks memuat pertanyaan atau persoalan yang harus didiskusikan untuk mendorong berpikir kritis siswa.	3.11
25	Buku teks dilengkapi dengan alat bantu berupa gambar, peta, dan ilustrasi yang memperkuat penjelasan konsep-konsep.	4.04
26	Format, jilid, ukuran huruf, dan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam buku teks menarik dan diperkirakan dapat memotivasi siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	3.59
27	Gaya penulisan dalam buku teks menarik dan memotivasi siswa.	3.44
28	Kegiatan siswa atau latihan yang disajikan dalam buku teks diperkirakan dapat memotivasi siswa.	3.44
29	Judul pada setiap bab atau unit dan subbab disajikan secara konkret, bermakna, dan menarik.	3.7
30	Buku teks menyajikan contoh-contoh yang tidak menimbulkan bias jender, latar belakang sosial ekonomi tertentu, dan SARA	4.26
	Total Rerata	3,29

Berdasarkan kajian di atas, pada format penilaian bagian B diketahui bahwa pada umumnya buku teks pelajaran berstandar belum dilengkapi dengan buku Pedoman Pendidik, sehingga skor yang berhubungan dengan aspek tersebut sangat kurang. Demikian pula dengan kriteria buku yang dilengkapi dengan *work book*, pada umumnya buku berstandar tidak dilengkapi dengan buku kerja.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata hasil penilaian guru-guru diketahui bahwa keterbacaan buku teks pelajaran tersebut sebesar 3,58 dan setelah dilakukan desk studi terhadap sampel diketahui rata-rata keterbacaan buku teks pelajaran berstandar sebesar 3,45 dan 3,29. Hal ini berarti bahwa penilaian guru terhadap buku teks pelajaran sekolah dasar berstandar dipandang tidak memiliki bias yang terlalu jauh.